

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Referensi Karya

Referensi karya terdahulu memiliki peran penting sebagai acuan sekaligus pembanding dalam penyusunan karya ini. Melalui kajian terhadap penelitian sebelumnya, penulis dapat memahami konteks, kerangka teoritis, serta pendekatan yang relevan dengan topik perancangan video profil. Selain itu, karya terdahulu juga membantu penulis mengidentifikasi persamaan atau perbedaan, sehingga karya ini dapat memberikan kontribusi baru yang lebih spesifik sesuai kebutuhan penelitian.

Berdasarkan enam penelitian jurnal terdahulu yang dikaji, sebagian besar karya sebelumnya menempatkan video profil sebagai media promosi desa, desa wisata, atau perusahaan dengan orientasi utama pada *branding*, peningkatan citra, dan penguatan sektor ekonomi. Penelitian Saepudin et al. (2025), Fahru Nurosyid et al. (2022), serta Alfian (2021) menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat dan pelatihan partisipatif dengan melibatkan aparatur desa, karang taruna, pelaku UMKM, atau Pokdarwis sebagai subjek utama. Sementara itu, penelitian Rosyidah (2024) dan oleh Saputri & Syarifah (2021) lebih menekankan pemanfaatan video profil sebagai media promosi dan informasi digital untuk meningkatkan eksistensi dan daya tarik wilayah wisata, sedangkan penelitian Resky Arya Muhammad et al. (2025), mengaplikasikan video profil dalam konteks perusahaan swasta sebagai strategi pembentukan citra korporasi.

Berbeda dengan keenam penelitian jurnal terdahulu, objek karya penulis diarahkan pada kampung sebagai ruang sosial, bukan pada desa atau perusahaan. Video profil dimanfaatkan sebagai arsip digital yang dapat digunakan oleh pemerintah setempat sekaligus sebagai sarana penyampaian informasi kepada audiens eksternal. Fokus karya ini terletak pada penampilan keindahan alam, kehidupan sosial, serta aktivitas kelompok masyarakat Kampung Sukagalih sebagai representasi identitas kampung yang berkelanjutan.

Tabel 2. 1 Referensi Karya

No	Item	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5	Jurnal 6
1.	Judul Artikel (Karya)	Video Profil Desa sebagai Media Promosi Potensi Wisata Pedesaan	Pembuatan Video Profil sebagai Media Promosi Potensi Desa Jeruk	Pembuatan Video Profil sebagai Media Informasi dan Promosi dalam Menunjang Eksistensi Desa Penanggulangan	Pembuatan Video Profil Desa Wisata untuk Sarana Publikasi di Pokdarwis Gombongsari - Banyuwangi	Video Profil sebagai Sarana Promosi Memajukan Wisata Alam Kali Biru dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Membangun Citra Perusahaan PT Arya Borneo Perkasa dengan Video Profil
2.	Nama Lengkap Peneliti, Tahun	Encang Saepudin, Toto Sugito, Kokom Komariah (2025), Jurnal	Fahru Nurosyid et al., (2022), Jurnal Masyarakat Madani Indonesia	Rifaa Rosyidah, (2024), Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa	Faruk Alfiyan (2021), Jurnal Pengabdian Masyarakat	Rahayu Dwi Saputri dan Muhfiatun Lailatis Syarifah (2021), Jurnal	M. Arya Resky, Noor Alam Hadiwijaya, Anton Topadang

No	Item	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5	Jurnal 6
	Terbit, dan Penerbit	Humaniora dan Pendidikan			Berbasis Teknologi	Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama	(2025), Jurnal Vokasi Teknik
3.	Fokus Penelitian	Pengabdian masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui media promosi pembuatan video profil Desa Jemah	Pembuatan video profil Desa Jeruk untuk menampilkan beragam potensi dan keramahan masyarakat upaya mengatasi masalah potensi desa yang belum maksimal	Pembuatan video profil Desa Penanggulangan sebagai media promosi, informasi, dan dokumentasi untuk menunjang eksistensi kearifan lokal serta daya saing desa	Video profil dapat mengatasi permasalahan publikasi yang dilakukan wilayah Gombengsari Banyuwangi yang belum memanfaatkan teknologi komputer secara maksimal	Perancangan video profil sebagai media promosi untuk meningkatkan <i>brand image</i> , menarik wisatawan, dan mendukung peningkatan ekonomi masyarakat Kali Biru	Pembuatan video profil PT Arya Borneo Perkasa untuk mengevaluasi efektivitas video profil dalam membangun citra perusahaan

No	Item	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5	Jurnal 6
4.	Teori dan Konsep	Video <i>company</i> profil, <i>village tourism</i>	Sistem Informasi Desa (SID), video profil	Media pembelajaran, video profil, media promosi	-	Video profil, media promosi	Video profil, <i>motion graphic</i> , <i>documentary style</i>
5.	Metode Penelitian	<i>Participatory Rural Appraisal</i>	Wawancara, observasi dan survei, penyusunan konsep, proses kegiatan (praproduksi, produksi, pascaproduksi)	Observasi, wawancara, studi pustaka	Observasi, studi pustaka, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi	Kualitatif, wawancara, observasi, dokumentasi	<i>Multimedia Development Life Cycle</i> (MDLC)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

No	Item	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5	Jurnal 6
6.	Persamaan	Konten yang dimasukkan ke dalam video profil meliputi demografi desa, geografis desa seperti pertanian dan peternakan, potensi desa, serta sosial budaya.	Objek video profilnya adalah desa, mengenalkan dan mempromosikan desa	Sama-sama menggunakan media video profil untuk menampilkan potensi lokal sebagai sarana promosi audio visual	Menunjukkan spot keindahan alam salah satunya wisata alam yang ada pada desa	Menggunakan media audio visual sebagai sarana promosi atau penyampaian informasi dan menarik minat audiens luar	Menggunakan konsep MDLC melalui 6 tahap yaitu (<i>concept, design, material collecting, assembly, testing, dan distribution</i>) dan disebarluaskan melalui <i>platform</i> media sosial

No	Item	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5	Jurnal 6
7.	Perbedaan	Target sasaran yakni aparat desa dan anggota karang taruna desa serta terdapat pengabdian masyarakat berbentuk pelatihan pengetahuan dan keterampilan	Hanya fokus menampilkan potensi desa dari sisi UMKM yang berdampak pada perekonomian desa tersebut	Menitikberatkan pada objek desa, sedangkan penelitian saya berfokus pada kampung	Target pada karya lebih ke sisi internal yakni Pokdarwis selaku kelompok sadar wisata dan masyarakat Gembengsari Banyuwangi	Hanya fokus pada promosi wisata alam desa	Objek video profilnya adalah perusahaan
8.	Hasil Penelitian	Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat meningkatkan pengetahuan	Video profil diterima dan disambut baik oleh perangkat desa dan masyarakat	Video profil Desa Penanggulan berhasil diproduksi	Video profil desa wisata berhasil dibuat dan digunakan sebagai salah	Video profil berhasil diproduksi dengan menampilkan	Video profil dapat membantu membangun dan

No	Item	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5	Jurnal 6
	dan keterampilan dalam pembuatan video profil desa	Desa Jeruk, khususnya para pemilik UMKM	dengan durasi lima menit, layak digunakan sebagai media promosi, dan meningkatkan citra serta eksistensi desa	satu media promosi bagi Pokdarwis Gombongsari Banyuwangi	potensi wisata dan aktivitas masyarakat. Namun video belum diunggah ke media sosial sehingga efektivitasnya belum terukur	meningkatkan citra perusahaan di era digital	

2.2 Landasan Konsep

Pada skripsi karya ini, penulis menyusun laporan dengan menggunakan berbagai teori dan konsep yang relevan untuk mendalami topik yang diangkat. Teori dan konsep tersebut dipilih agar dapat memberikan landasan akademis yang kuat sekaligus mendukung analisis yang dilakukan dalam perancangan karya ini. Berikut adalah beberapa teori dan konsep yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi karya ini.

2.2.1 Komunikasi Organisasi

Teori komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Goldhaber dalam (Muhammad, 2015) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses dinamis yang melibatkan pertukaran pesan antarindividu dalam suatu sistem sosial yang memiliki tujuan tertentu. Teori ini menekankan bahwa komunikasi dalam organisasi merupakan kegiatan menyampaikan informasi sekaligus mekanisme untuk menjaga, membangun, dan memastikan hubungan organisasi agar tujuan bersama dapat tercapai. Teori komunikasi organisasi digunakan untuk memastikan pesan, identitas, dan tujuan organisasi tersampaikan dengan tepat melalui karya yang dihasilkan.

Adapun tujuh elemen utama dalam komunikasi organisasi, yaitu proses, pesan, jaringan, saling bergantung, hubungan, lingkungan, dan ketidakpastian. Pertama, proses menekankan bahwa komunikasi adalah kegiatan berkelanjutan yang melibatkan pengirim, penerima, saluran, dan umpan balik. Kedua, pesan merupakan isi yang disampaikan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Ketiga, jaringan menggambarkan pola hubungan komunikasi dalam organisasi, baik yang bersifat formal maupun informal.

Elemen keempat yaitu saling tergantung, menjelaskan bahwa setiap bagian dalam organisasi saling bergantung dalam menjalankan fungsi komunikasinya. Kelima, hubungan menggambarkan antarindividu yang memengaruhi efektivitas komunikasi. Keenam, lingkungan mencakup kondisi fisik, sosial, dan budaya yang memengaruhi cara komunikasi berlangsung. Sementara itu, ketidakpastian menggambarkan suatu hal yang dihadapi organisasi dalam menyampaikan atau

menerima pesan, sehingga dibutuhkan sistem komunikasi yang adaptif dan responsif.

Melalui ketujuh elemen tersebut, komunikasi organisasi dipandang sebagai alat penyampai informasi sekaligus mekanisme yang membentuk koordinasi, struktur, dan budaya kerja. Dalam konteks pemerintah tingkat lokal seperti desa atau kampung, teori ini relevan untuk memahami bagaimana suatu organisasi sosial membangun hubungan internal dan eksternal, serta mengelola pesan guna mendukung keberlangsungan fungsi dan tujuan bersama. Prinsip ini menjadi landasan penting dalam karya perancangan video profil Kampung Sukagalih di mana proses komunikasi antara pemerintah kampung dan pihak eksternal perlu berjalan efektif agar pesan visual yang dihasilkan selaras dengan identitas kampung. Melalui kerangka komunikasi organisasi, karya ini berfungsi sebagai media visual sekaligus sebagai representasi dari proses pertukaran informasi dan kolaborasi yang terjadi di tingkat lokal.

2.2.2 Produksi Audio Visual

Bordwell & Thompson (2013) menjelaskan bahwa produksi audio visual merupakan rangkaian proses yang terdiri atas praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Pada tahap praproduksi, ide dan konsep dituangkan ke dalam naskah serta *storyboard* yang berfungsi sebagai panduan visual. Tahap produksi merupakan proses pengambilan gambar yang melibatkan aspek teknis seperti sinematografi, tata cahaya, dan tata suara. Sementara itu, tahap pascaproduksi mencakup penyuntingan, pengelohan suara, hingga penyusunan narasi akhir yang membentuk alur cerita.

Lebih lanjut, Bordwell & Thompson (2013) menekankan bahwa keberhasilan sebuah karya audio visual ditentukan oleh keterpaduan antara elemen visual, audio, dan narasi. Setiap keputusan teknis seperti *framing* kamera, pemilihan sudut pandang, ritme *editing*, serta penggunaan efek suara memiliki peran penting dalam membangun makna. Dengan demikian, video profil tidak sekadar menampilkan dokumentasi visual, tetapi juga harus mengandung *storytelling* yang mampu menyampaikan pesan inti dengan kuat.

Dengan konteks Kampung Sukagalih, prinsip produksi audio visual ini relevan karena video profil akan berfungsi sebagai medium representasi desa. Dengan menggabungkan dokumentasi keindahan alam, kegiatan sosial di sana, serta narasi yang autentik, karya ini diharapkan mampu memperlihatkan keunikan sekaligus membangun keterhubungan emosional dengan audiens yang lebih luas.

2.2.3 Multimedia Development Life Cycle (MDLC)

Multimedia Development Life Cycle (MDLC) merupakan suatu kerangka kerja pengembangan multimedia yang dirancang agar proses pembuatan produk multimedia lebih terstruktur dan sistematis (Sutopo, 2003). Model ini terdiri dari enam tahap, yaitu *Concept, Design, Material Collecting, Assembly, Testing*, dan *Distribution*. Keenam tahap ini saling berhubungan, artinya hasil dari setiap tahap akan memengaruhi kualitas tahap berikutnya, mulai dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Dengan demikian, MDLC berfungsi sebagai pedoman teknis sekaligus mekanisme kontrol agar produk multimedia benar-benar sesuai dengan tujuan dan kebutuhan audiens.

1. *Concept* (Konsep)

Tahap konsep adalah fondasi utama dalam siklus pengembangan video. Pada tahap ini ditentukan tujuan utama dari produk, identifikasi target audiens, serta pesan inti yang hendak disampaikan. Sutopo (2003), menekankan bahwa tahap konsep bersifat krusial karena memberikan arah yang jelas baik bagi seluruh tim produksi maupun koordinasi dengan internal. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini biasanya meliputi diskusi awal, penyusunan ide besar, dan penentuan *output* akhir yang diharapkan. Tanpa konsep yang kuat, proses produksi video berpotensi berjalan tanpa arah yang jelas dan menghasilkan produk yang tidak sesuai kebutuhan. Dalam konteks video profil Kampung Sukagalih, tahap konsep berarti merumuskan pesan utama mengenai identitas dan keunggulan kampung yang akan divisualkan.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan adalah saat ide-ide dari tahap konsep mulai diterjemahkan ke dalam rancangan teknis. Sutopo (2003), menjelaskan bahwa perancangan

meliputi pembuatan *storyboard*, perancangan alur, struktur narasi, serta rancangan visual dan audio yang akan digunakan. Perancangan juga mencakup pemilihan gaya sinematografi, *tone* warna, hingga tempo penyajian konten. Tahap ini sangat penting karena berfungsi sebagai arah yang akan diikuti pada tahap produksi. Hasil dari tahap perancangan biasanya berupa dokumen yang bisa dijadikan acuan bersama bagi tim kreatif maupun teknis. Dalam karya video profil, tahap ini memastikan bahwa visualisasi Kampung Sukagalih dapat terstruktur dengan baik dan konsisten dengan pesan yang telah ditetapkan pada tahap konsep.

3. *Material Collecting* (Pengumpulan Materi)

Tahap *material collecting* merupakan proses pengumpulan semua bahan yang diperlukan dalam pembuatan video. Materi yang dimaksud dapat berupa teks, gambar, foto, audio, video, maupun data tambahan yang relevan dengan tujuan produk. Pada tahap ini, aktivitas yang dilakukan untuk mencari sumber daya dari pihak eksternal atau arsip yang sudah ada, serta meliputi kegiatan produksi lapangan seperti observasi, dokumentasi langsung, perekaman suara, serta pengambilan gambar atau video. Tahap ini berfungsi sebagai pondasi teknis karena kualitas materi yang diperoleh akan sangat menentukan hasil akhir dari produk video. Oleh sebab itu, pengumpulan harus dilakukan secara sistematis dengan perencanaan yang matang, mulai dari pemilihan lokasi, peralatan, hingga narasumber agar tidak terjadi kekurangan. Dalam konteks video profil Kampung Sukagalih, kegiatan *material collecting* mencakup pengambilan gambar lanskap alam, aktivitas warga, dan wawancara tokoh masyarakat yang kemudian dipadukan dengan sumber tambahan seperti musik atau data tekstual mengenai kampung.

4. *Assembly* (Pembuatan)

Tahap *assembly* merupakan proses merangkai seluruh materi yang telah terkumpul menjadi produk video yang utuh. Sutopo (2003), menjelaskan bahwa pada tahap ini hasil perancangan mulai diimplementasikan melalui kegiatan teknis seperti *editing* video, sinkronisasi audio, penyusunan transisi, dan penambahan grafis sesuai kebutuhan. Tahap ini berbeda dengan *material*

collecting yang berfokus pada pengumpulan bahan; *assembly* lebih menekankan pada proses kreatif mengolah bahan agar sesuai dengan rancangan desain. Ketelitian pada tahap ini sangat penting, karena kesalahan kecil dapat memengaruhi kualitas keseluruhan video. Dalam karya video profil Kampung Sukagalih, tahap *assembly* berarti menyatukan *footage* hasil produksi lapangan, narasi suara, dan musik menjadi sebuah video yang komunikatif dan layak dipublikasikan.

5. *Testing* (Pengujian)

Setelah produk selesai digabungkan, tahap selanjutnya adalah pengujian. Sutopo (2003), menegaskan bahwa pengujian tidak boleh diabaikan karena berfungsi untuk memastikan produk berjalan sesuai fungsi, bebas dari kesalahan teknis, dan dapat dipahami audiens. Pengujian biasanya dilakukan dengan cara menonton ulang hasil akhir, memeriksa sinkronisasi audio visual, dan menilai apakah alur cerita sudah sesuai dengan tujuan. Proses ini juga sering melibatkan beberapa audiens, seperti tim internal atau pihak yang mewakili target, untuk memberikan masukan objektif. Dari tahap ini, kelemahan dan kekurangan dapat diidentifikasi dan diperbaiki sebelum dipublikasikan. Untuk video profil Kampung Sukagalih, pengujian memastikan bahwa pesan utama tentang identitas kampung dapat tersampaikan dengan jelas.

6. *Distribution* (Distribusi)

Tahap terakhir dalam MDLC adalah distribusi, yaitu penyebaran video kepada target audiens. Sutopo (2003), menjelaskan bahwa distribusi dapat dilakukan melalui berbagai media, baik digital maupun fisik, tergantung pada tujuan yang telah ditetapkan di tahap konsep. Distribusi juga berhubungan erat dengan strategi komunikasi karena menentukan seberapa luas jangkauan pesan yang disampaikan. Pada era digital, distribusi biasanya dilakukan melalui *platform online* seperti media sosial agar dapat menjangkau audiens lebih luas dengan biaya yang lebih efisien. Dalam konteks video profil Kampung Sukagalih, tahap distribusi berarti menyebarluaskan video ke berbagai kanal digital agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai media promosi dan dokumentasi desa.